

Pengaruh Pendekatan Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap SD Islam At-Tamam Bandar Lampung

Halimah^{a,1,*}, Nurul Hidayah^{b,2}, Reza Ayu Ningrum^{c,3}.

^a Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia;

^b Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia;

^c Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

¹halimahpesbar@gmail.com; ²nurul.hidayah@radenintan.ac.id; ³ayurezaningrum@radenintan.ac.id.

ARTIKEL INFO

Article history

Received:

18-06-2026

Revised:

23-07-2026

Accepted:

31-08-2026

Kata Kunci:

Double Loop Problem Solving (DLPS), Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik tentu berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Apabila kemunduran hasil belajar terjadi secara terus menerus maka dapat berdampak buruk bagi sekolah.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester genap di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen di kelas V *Zubair bin Awwam* jumlah peserta didik 25 orang dan kelas kontrol di kelas V *Thalhah bin Ubaidillah* dengan jumlah peserta didik 25 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument dalam bentuk tes dengan jenis pilihan berganda sebanyak 15 soal.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis uji t satu pihak (*one tail test*). Nilai rata-rata *pre-test* diperoleh hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 55,736 dan 53,068. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas sama. Setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen 76,804 dan 91,2. Hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = (6,356 > 1,67)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester genap di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pada dasarnya untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tidak terlepas dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Peranan sekolah bagi generasi penerus bangsa merupakan wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berfungsi untuk mencapai tujuan nasional. Dinegara Indonesia saat ini telah merancang dan mengharuskan setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar generasi penerus bangsa dapat berkembang secara optimal. (Johan Yasin, 2009, hal. 78-79) Dalam lingkup pembelajaran, pendidikan seharusnya tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, melainkan harus mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan yaitu baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Chairul Anwar, 2020). Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, karna manusia memiliki keistimewaan yaitu akal yang dapat digunakan sebagai tempat berpikir. (Irfan Abubakar dkk., 2018). Sehingga didalam menuntut ilmupun manusia dapat menggunakan akalnya untuk proses belajar dari segi apapun dan Allah senantiasa mengangkat derajat manusia yang mempunyai ilmu. (M Din Syamsuddin, 2012, hal. 11) Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan sangat penting untuk dapat dipelajari, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. (Hadi Sutrisno, 1993, hal. 98) seperti tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, cakap dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nukhbatul Bidayati Haka, Liza Anggita Ellyandhani, Bambang Sri Anggoro, 2020) Berdasarkan dari tujuan pendidikan diatas dapat dikatakan peserta didik dituntut mempunyai ilmu pengetahuan, serta taqwa dan iman yang seimbang. (Mutiarra dkk.) Berdasarkan hal tersebut peneliti menyadari bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting di dunia pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempermudah siswa untuk terlibat langsung dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai sesuatu karena hakikat IPA secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah meliputi mengamati, mengklarifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen.

Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. (Ayu Arina Putri dkk., 2025). Oleh karena itu, haruslah dibuat sebuah upaya untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester genap di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung. Salah satu peneliti yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Fajar Arum, STTKD Yogyakarta, 2020. Dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dan *Problem Posing* Pada Materi Fluida". (Wahyuni, 2020)

Agar anak berpikir secara rasional dan ilmiah guna mencapai hasil yang maksimal dalam pelajaran IPA. Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) sesuai digunakan karena model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses analisis berpikir siswa. *Double Loop Problem Solving* (DLPS) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. (Budiman, 2017) Ini artinya siswa diminta untuk menganalisis, mengidentifikasi, mengaitkan dan mengevaluasi semua aspek yang terdapat dalam suatu permasalahan

dengan hati-hati, karena kegiatan ini dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan belajar. (Rahmanto & Suprayitno, 2018, hal. 6)

Dalam proses untuk memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan model pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar diatas standar yang ada. Selain model, metode, strategi ada juga yang menggunakan LKS lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. sendiri. (Marita Sari, Bambang Sri Anggoro, 2020).

Pengertian hasil belajar, yaitu setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajar dan factor intern dari siswa itu sendiri. (Mawar Sari dkk., (2024): 219-30).

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran disekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. (Wahyuningsih., 2024). Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. (Laksmi Evasufi Widi Fajari dkk., 2024).

Berdasarkan hasil pra penelitian, proses belajar mengajar di kelas V SD Islam At-Tamam Bandar Lampung diketahui bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*), dalam pelaksanaanya guru di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung masih menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah tersebut terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mengerti dan kurang paham mengenai materi yang telah disampaikan. Akibat kurang pahamnya mengenai materi tersebut banyak peserta didik yang merasa jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini bisa disebabkan karena metode belajar yang digunakan oleh pendidik terlalu monoton.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas V SD Islam At-Tamam Bandar Lampung menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V terkendala dengan beberapa permasalahan yang muncul karena beberapa faktor yaitu ketika mengajar guru terbiasa menggunakan cara konvensional yaitu ceramah dan penugasan, interaksi pada saat pembelajaran hanya berjalan satu arah dimana guru dan siswa jarang sekali terjadi interaksi bahkan antar siswa sekalipun sehingga tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berlangsung membosankan, saat pembelajaran siswa hanya sebatas menerima penjelasan dari guru, jadi siswa terbiasa hanya menghafal apa yang telah dijelaskan oleh guru tidak sampai pada tahap memahami dengan cara mencari tahu sendiri sebab dan akibat dari suatu kejadian atau gejala alam. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang dicapai kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dan *Problem Posing* berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data tes hasil belajar menggunakan SPSS dan menghasilkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Selain itu terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi dan rendah pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$. Perbedaan penelitian Wahyuni Fajar Arum adalah populasi dan sampel yang digunakan berbeda dari segi usia dan kemampuan dalam berpikir kritis serta pemecahan masalah, perbedaan

lainnya yaitu terdapat pada waktu dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama memfokuskan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS). *Double Loop Problem Solving* (DLPS) merupakan pengembangan atau variasi dari model pembelajaran yang berbasis masalah di mana penekanannya pada pencarian sebab utama dari timbulnya masalah. (Indriyani dkk., 2020, hal. 9) Pendekatan *Double Loop Problem Solving* (DLPS), yang disarankan disini mengakomodasi adanya perbedaan arah dari penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagaimana sampai terjadi suatu masalah. Oleh karena itu, siswa perlu bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, tetapi saling terkait. (Chrys Argyris, 1979) *Loop* solusi 1 ditujukan untuk mendeteksi penyebab masalah yang paling langsung, kemudian merancang dan menerapkan solusi sementara. (Chrys Argyris, 1979, hal. 07) *Loop* solusi 2 berusaha untuk menemukan penyebab yang arahnya lebih tinggi, kemudian merancang dan mengimplementasikan solusi dari akar masalah. (Chrys Argyris, 1979, hal. 8)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) merupakan suatu proses penyelesaian masalah yang dilihat dari pencarian sebab utama timbulnya masalah untuk menghasilkan solusi. (Yuliana, 2018, hal. 136) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS): Identifikasi, Deteksi Kausa, Solusi tentatif, Pertimbangan solusi, Analisis kausal, Deteksi kausal lain dan rencana solusi yang terpilih. (Aknes Aulia Arbangatul, 2025, hal. 169) Berdasarkan beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) di atas, kriteria yang akan diambil peneliti dalam menyelesaikan masalah antara lain: Memberikan pernyataan masalah awal, mengidentifikasi masalah, mendeteksi penyebab, implementasi solusi sementara, mengevaluasi keberhasilan solusi sementara, jika solusi sementara gagal, menganalisis dan menentukan solusi yang dipilih. (Aknes Aulia Arbangatul, 2025, hal. 170)

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Kelebihan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) antara lain: Peserta didik dilatih untuk menemukan desain agar dapat bertindak dan berpikir kreatif. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan dan merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. (Ahmad Sufyan Zauri Bhara Ilana, Alifiana, 2022). Kekurangan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) antara lain: Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah atau problem, yang justru harus dipecahkan. Kesulitan mencari masalah yang tepat dan sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa. (Pratama & Suherman, 2018, hal. 2) banyak menimbulkan resiko terutama bagi anak yang memiliki kemampuan kurang.

Kemungkinan akan menyebabkan rasa frustrasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah. Belajar Dalam perpektif psikologi, belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan dalam diri individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. (Alec Fischer, 2008, hal. 4) Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya

meningkat.(Rahmanto & Suprayitno, 2018, hal. 2) Dalam bentuk contoh, didasarkan pada nilai-nilai intelektual universal yang melampaui bagian-bagian subjek, seperti: kejelasan, ketepatan, presisi, konsistensi, relevansi, pembuktian, alasan-alasan yang baik, kedalam, luas, dan kewajaran.(Umam & Masyithoh, 2024, hal. 6)

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka guna mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.(Trinanto, 2010, hal. 60) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.(Zayu dkk., 2023) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini responden dikelompokkan menjadi dua kelompok, kelompok pertama adalah kelompok kontrol, yaitu peserta didik yang mendapatkan perlakuan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *Problem Solving* dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen, yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Dengan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Kelompok	Treatmen	Post-Test
Eksperimen	X_1	O_1
Kontrol	X_2	O_2

Keterangan:

X_1 = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS.

X_2 = Perlakuan terhadap kelompok kelas kontrol dengan metode pembelajaran *Problem Solving*.

O_1 = *PostTest* diberikan kepada kelas eksperimen.

O_2 = *PostTest* diberikan kepada kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Islam At-Tamam Bandar Lampung, populasi diartikan juga sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.(Sugiyono, 2018) Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen di kelas V *Zubair bin Awwam* jumlah peserta didik 25 orang dan kelas kontrol di kelas V *Thalhah bin Ubaidillah* dengan jumlah peserta didik 25 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument dalam bentuk tes dengan jenis pilihan berganda sebanyak 15 soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis uji t satu pihak (*one tail test*).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes uraian (*essay*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik, tes yang berupa soal uraian. Penyusun tes diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal yang sesuai dengan pelajaran IPA materi bencana alam yang dilanjutkan dengan menyusun soal beserta alternatif kunci jawaban masing-masing butir soal, setelah instrument soal dibuat selanjutnya peneliti memberikan penilaian secara obyektif.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Data Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan di SD Islam AT-Tamam Bandar Lampung diperoleh data mengenai hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 53,068 dengan nilai tertinggi 66,7 dan nilai terendah adalah 26,7. Untuk kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 55,736 dengan nilai tertinggi 73,3 dan nilai terendah 26,7. Hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi peristiwa alam dalam bentuk distribusi frekuensi tertera pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.2 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
26,7	2	53,068	12,2475	26,7	1	55,736	14,642
33,3	3			33,3	2		
40	2			40	2		
46,7	2			46,7	1		
53,3	3			53,3	1		
60	5			60	3		
66,7	8			66,7	7		
				73,3	8		
N= 25				N=25			

1) Pengujian Analisis Data Pretes

Setelah memperoleh data hasil pretes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pengujian analisis data dengan menggunakan uji prasyarat dimana syaratnya data harus berdistribusi normal dan homogen.

a) Uji Normalitas Data Pretes

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Liliefors*. Hasil uji normalitas yang diperoleh terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Data Pretes		Kesimpulan
	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	0,02155	0,173	Normal
Kontrol	0.03393		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa data pretes dari kedua kelas berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Data Pretes

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili

seluruh populasi yang ada. Hasil uji homogenitas data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Uji Homogenitas Data Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Eksperimen	150,001	1,4292	1,98	Homogen
2.	Kontrol	214,39			

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

b. Data Hasil Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda yaitu di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, kemudian kedua kelas diberikan postes. hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dengan jumlah siswa 17 orang memperoleh nilai rata-rata postes sebesar 91,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 73,3. Untuk kelas kontrol dengan jumlah siswa 17 orang memperoleh nilai rata-rata postes sebesar 76,804 dengan nilai tertinggi 86,7 dan nilai terendah 60. Hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi peristiwa alam dalam bentuk distribusi frekuensi tertera pada tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.5 Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
73,3	2	91,2	7,864636	60	2	76,804	8,2006
80	6			66,7	3		
86,7	3			73,3	8		
93,3	5			80	5		
100	9			86,7	7		
N= 25				N=25			

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen, nilai yang dicapai oleh siswa lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) baik untuk dilakukan.

2) Pengujian Analisis Data Postes

Setelah memperoleh data hasil postes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pengujian analisis data dengan menggunakan uji prasyarat dimana syaratnya data harus berdistribusi normal dan homogen.

a) Uji Normalitas Data Postes

Sebelum dilakukan uji hipotesis pada data postes terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Liliefors. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Data Pretes		Kesimpulan
	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	-0,028577	0,173	Normal
Kontrol	-0.0598		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa data pretes dari kedua kelas berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Data Postes

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Hasil uji homogenitas data yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 1.6. berikut:

Tabel 1.7 Uji Homogenitas Data Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Eksperimen	61,8525	1,087	1,98	Homogen
2.	Kontrol	67.25			

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

c) Uji Hipotesis Data Postes

Hasil pengujian hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel 1.7

Tabel 1.8 Uji T Data Postes

Data	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	91,2	6,356	1,67	Ada perbedaan yang signifikan
Kontrol	76,804			

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = (6,356 > 1,67)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester genap di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung T.A. 2026/2027.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional Setelah dilakukan uji normalitas yang terdapat pada tabel 4.5 dan uji homogenitas yang terdapat pada tabel 4.6 maka dilakukan uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.7. diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = (6,356 > 1,67)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap

hasil belajar IPA siswa kelas V semester genap di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung T.A. 2026/2027.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata kelas yaitu pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata kelas yaitu 91,2 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata kelas 76,804. Kelebihan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) ialah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman terhadap materi pembelajaran oleh siswa, karena pengetahuan atau informasi yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman belajar mereka ketika menemukan sendiri jawaban akan pertanyaan-pertanyaan yang juga mereka ajukan sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena dengan penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) maka pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat yang telah dikatakan oleh guru melainkan diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada pada materi peristiwa alam.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan analisa data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas V *thalha* semester genap di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung T.A. 2026/2027. adalah 76,804 (belum tercapai). Hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) siswa kelas V *zubair* semester genap di di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung T.A. 2026/2027. adalah 91,2 (tuntas). $t_{hitung} > t_{tabel} = (6,356 > 1,67)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester genap di SD Islam At-Tamam Bandar Lampung T.A. 2026/2027.

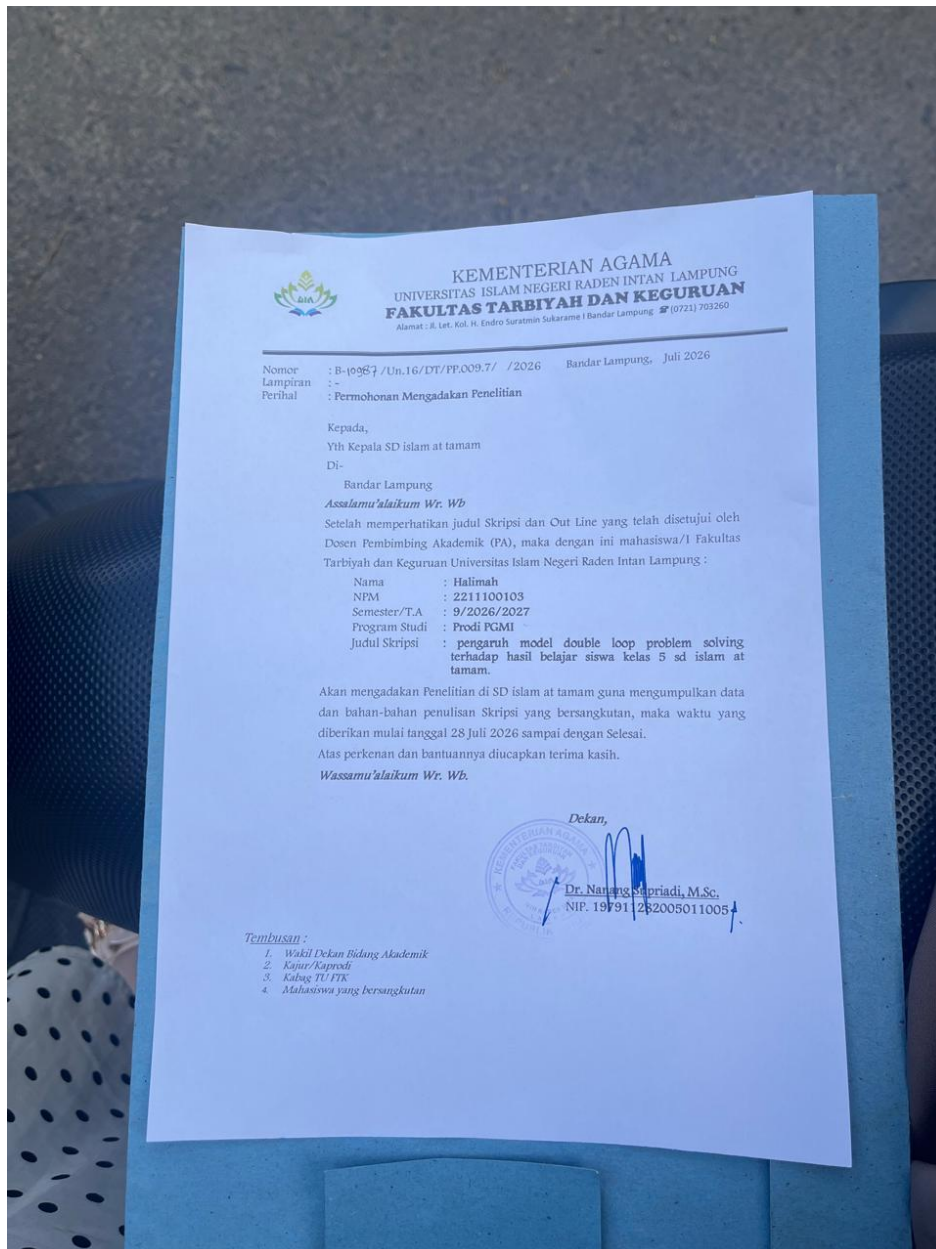
Daftar Rujukan

- Abubakar, I., Prayinto, A., Gaus, A., Pranawati, R., Rosyidin, I., Ihsan, B., Hemay, I., Rini, R., & Akbar, M, A. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Milenial. *Jurnal Majelis Media Aspirasi Konstitusi*, 11(1), 6.
- Aknes Aulia Arbangatul, U. N. F. (2025). Efektivitas Model Double Loop Problem Solving (DLPS) Berbantuan Media Berbasis Etnosains Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 167-183.
- Alec Fischer. (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Erlangga.
- Ayu Arina Putri, Intan Arinda Sabilla, Siti Afifah Fadhilah, Viki Aridansyah, Muhammad Farras Qoid Mufadhol, & Wati Sukmawati. (2025). Ilmu Pengetahuan Alam dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1), 287-304. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1597>
- Bhara Ilana, Alifiana, A. S. Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) Berbasis Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 18 Malang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(7), 1-7.

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Chairul Anwar. (2020). *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Abad Ke-21*. DIVA Press.
- Chrys Argyris. (1979). Single-Loop and Double-Loop Models in Research on Decision Making Author. *Johnson Graduate School of Management, Cornell University*, Vol.21, No.3.
- Fajari, L. E. W., Umalihayati, U., Novita, E., Harrin, U. D. S., Putri, V. B., & Almalia, A. (2024). Analisis Tentang Jenis Kesulitan Belajar di Tingkat Sekolah Dasar: Sebuah Metode Kualitatif Studi Kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93419>
- Hadi Sutrisno. (1993). *Metode Riset*. Yayasan Penerbit Psikologi UGM.
- Indriyani, I., Ahied, M., & Rosidi, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (Dlps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Bencana Alam. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31851/luminous.v1i1.3442>
- Johan Yasin. (2009). *Hak Asasi Manusia dan Hak Serta Kewajiban Warga Negara Dalam Hukum Positif Indonesia*. Graha.
- M Din Syamsuddin. (2012). *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Logos Wacana Ilmu.
- Marita Sari, Bambang Sri Anggoro, I. S. (2020). Analisis Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Dampak Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5, No.1.
- Mutiara. Prinsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Quran. *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 2, no. 1. <https://doi.org/10.22373/petita.v2i.59>
- Nukhbatul Bidayati Haka, Liza Anggita Ellyandhani, Bambang Sri Anggoro, A. H. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol. 8, No. 1.
- Pratama, O. I., & Suherman, S. (2018). Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 285–291. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.2661>
- Rahmanto, B., & Suprayitno, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 89–102.
- Sari, M., Minggu, M., Ningsih, S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. 18, 219–230.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trinanto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Umam, A., & Masyithoh, S. (2024). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21836>
- Wahyuni, F. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Dan Problem Posing Pada Materi Fluida. *Jurnal Teknik STTKD*, 4 No.2(2), 40–50.
- Wahyuningsih Wahyuningsih, Ahmad Najihudin, Ivan Ilham Riyandi, Fani Laffanilah, & Renaldi Ramadhan. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Yuliana. (2018). Pengaruh Model Double Loop Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol.5., No. 2.
- Zayu, W. P., Herman, H., & Vitri, G. (2023). Studi Komparatif Pelaksanaan Tugas Besar Perencanaan Geometrik Jalan Secara Daring Dan Luring. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(1), 92–96. <https://doi.org/10.47233/jppie.v2i1.762>

Lampiran 1: Surat Permohonan Penelitian



Gambar 1: Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2: Dokumentasi Pretes



Gambar 2 dan 3: Dokumentasi Pretes

Lampiran 3: Dokumentasi Postest



Gambar 4 dan 5: Dokumentasi Postes